

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, agraris merupakan sektor bidang pertanian. Disebut negara agraris karena penduduknya banyak yang bekerja di sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting terhadap perekonomian negara. Yaitu pertanian sebagai salah satu penyumbang kedua terbesar terhadap penerimaan devisa negara. Hal ini didukung dengan data statistik yang menunjukkan bahwa kontribusi bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2020 terhadap perekonomian negara sebesar 13,7% atau 2.115,1 triliun rupiah. Dibandingkan dengan pertambangan dan penggalan yaitu sebesar 6,4%, bidang konstruksi sebesar 10,7%, bidang perdagangan dan reparasi mobil-motor sebesar 12,9% (BPS,2021).

Salah satu subsektor dari sektor pertanian yang memiliki kontribusi yang besar terhadap devisa negara adalah subsektor hortikultura atau tanaman perkebunan. Subsektor hortikultura berkontribusi sebesar 26,49% pada tahun 2020 (BPS, 2021). Hal ini karena subsektor hortikultura memiliki manfaat yang sangat banyak, seperti kaya akan vitamin, sumber serat, protein dan lainnya (rosmawaty, mulyani, zulkifli, ernita, 2020).

Jenis-jenis tanaman hortikultura seperti buah-buahan, sayuran, obat-obatan, dan lainnya. Salah satu jenis tanaman hortikultura yang banyak diminati yaitu tanaman sayuran seperti cabai. Tanaman cabai merupakan tanaman musiman yang memiliki banyak manfaat terutama dalam perindustrian makanan.

Karena tanaman cabai memiliki bagian untuk menciptakan rasa pedas pada buahnya. Dengan demikian produksi tanaman cabai sangat melimpah mengingat akan kebutuhannya. Seperti pada tabel 1 tentang produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim menurut jenis tanaman (ton), 2017-2019.

Tabel 1. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ton), 2017-2019.

Jenis Tanaman	2017	2018	2019
Cabai Besar	1 206 276	1 206 737	1 214 418
Cabai Rawit	1 153 165	1 335 595	1 374 215

Sumber : (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019-2020)

Pada table 1 dapat dijelaskan bahwa tanaman cabai memiliki jumlah produksi yang tinggi yaitu sebesar satu juta lebih per tahun. Tanaman cabai terdiri dari dua jenis yaitu cabai besar dan cabai rawit. Salah satu dari kedua jenis cabai tersebut yaitu cabai rawit memiliki tingkat produksi yang semakin meningkat pesat. Artinya bahwa tanaman cabai rawit memiliki peminat yang sangat banyak pada tiap tahunnya.

Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman cabai rawit yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 5 kabupaten/kota. Salah satu kabupaten di DIY yang paling banyak membudidayakan tanaman cabai rawit adalah Kabupaten Sleman. seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di D.I Yogyakarta (kw), 2018-2020.

kabupaten/kota	Cabai Rawit		
	2018	2019	2020
Kulon Progo	22 347	29 045	62 458
Bantul	10 517	13 454	25 124
Gunung Kidul	1 857	2 514	3 512
Sleman	66 747	55 385	59 424
Yogyakarta	0	0	0

Sumber: (Badan Pusat Statistik DIY tahun 2019-2021)

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa produksi cabai rawit terbesar di Kabupaten Sleman untuk se DIY, dengan angka produksi yang selalu tinggi. Walaupun pada tahun 2020 produksi cabai rawit paling banyak di Kabupaten Kulon Progo.

Terdapat 17 kecamatan di Kabupaten Sleman yang membudidayakan tanaman cabai rawit yaitu Moyudan, Minggir, Seyedan, Godean, Gamping, Mlati, Depok, Berbah, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan. Data produksi tanaman sayuran menurut Kecamatan dan Jenis tanaman di Kabupaten Sleman (kw). pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Sleman (kw), 2019 dan 2020.

Kecamatan	Cabai Rawit	
	2019	2020
Moyudan	416	348
Minggir	1 573	1 915
Seyedan	4 074	4 548
Godean	267	633
Gamping	1 008	1 149
Mlati	991	998
Depok	258	362
Berbah	160	160
Prambanan	1 937	2 888
Kalasan	5 477	5 736
Ngemplak	11 892	8 813
Ngaglik	7 431	7 623
Sleman	2 718	3 080
Tempel	2 670	2 996
Turi	3 181	3 298
Pakem	7 757	9 631
Cangkringan	3 575	5 246

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman tahun 2021)

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa di Kecamatan Ngemplak memiliki produksi cabai rawit terbesar yaitu pada tahun 2019 sebesar 11.892 dan tahun 2020 sebesar 8.813.

Kecamatan Ngemplak terdapat 5 desa yaitu desa Wedomartani, desa Umbulmartani, desa Widodomartani, desa Bimomartani dan desa Sindumartani. Desa Widodomartani menjadi pusat budidaya cabai rawit. Petani cabai rawit di Desa Widodomartani hanya melakukan satu kali musim tanam dalam setahun. Yaitu dimulai pada bulan Maret dan selesai pada bulan Agustus atau September. Cabai rawit dapat dipanen setelah umur empat bulan tanam, dan dapat dipanen

selama beberapa kali setiap empat hari sekali. selain itu petani cabai rawit di Desa Widodomartani menanam tanaman tumpang sari seperti cabai merah keriting, kacang tanah, kacang Panjang, dan lainnya.

Berdasarkan hasil survey lapangan, permasalahan yang sering terjadi oleh petani cabai rawit di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman yaitu fluktuasi harga. Menurut KBBI Fluktuasi merupakan keadaan turun naiknya harga atau perubahan harga dikarenakan pengaruh dari permintaan dan penawaran. Sedangkan harga merupakan sejumlah uang yang dapat ditukarkan konsumen untuk memperoleh produk atau jasa yang dibelinya untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Fluktuasi harga merupakan turun naiknya harga pada suatu barang, jika suatu barang banyak diminati oleh konsumen maka harga akan naik dan jika barang tersebut jarang diminati oleh konsumen maka harga akan menurun. (Farhani, 2018)

Fluktuasi harga komoditas pada intinya sering terjadi akibat ketidakseimbangan antara kuantitas pasokan dan kuantitas dari permintaan konsumen. Jika terjadi kelebihan pasokan maka harga yang akan dijual akan menurun sedangkan jika terjadi kekurangan pasokan maka harga yang akan dijual akan naik. (Ghozali, 2017).

Masyarakat di Desa Widodomartani Sebagian besar bermata pencaharian utama sebagai petani cabai rawit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain menjadi petani, masyarakat di Desa Widodomartani bekerja dibidang perdagangan, buruh, pns, dan lainnya. Dalam berusahatani terdapat kendala

seperti fluktuasi harga dan kondisi cuaca yang tidak menentu. Sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana analisis kelayakan usahatani cabai rawit tersebut.

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya, pendapatan, penerimaan dan keuntungan usahatani cabai rawit di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman
2. Mengetahui kelayakan usahatani cabai rawit di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman

C. Kegunaan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi petani, diharapkan sebagai informasi dan dapat mengembangkan usahatani cabai rawit di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.
2. Bagi peneliti, sebagai informasi untuk penelitian serupa dan dapat dikembangkan didaerah lain.
3. Bagi penulis, diharapkan untuk menambah wawasan ilmu baik didalam kampus maupun luar kampus.